

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan penurus generasi bangsa yang dapat perhatian serius dari pemerintah Indonesia. Tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang perlu diperhatikan adalah mendapatkan gizi yang baik, stimulasi yang terpenuhi dan dapat tercapai suatu pelayanan kesehatan yang mempunyai kualitas yang baik termasuk deteksi dan intervensi dini dari proses tumbuh kembang. Berbagai faktor lingkungan juga dapat mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dihilangkan (Rusmil, 2012).

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah masalah yang serius bagi negara maju ataupun negara yang berkembang di dunia. Pertumbuhan dapat dilihat dari berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala, sedangkan perkembangan dapat dilihat dari kemampuan motorik, sosial, dan emosional, kemampuan berbahasa serta kemampuan kognitif. Pada dasarnya, setiap anak akan melewati proses tumbuh kembang sesuai dengan tahapan usianya, akan tetapi banyak faktor yang berpengaruh. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang layak untuk mendapatkan perhatian dan setiap anak memiliki hak untuk mencapai perkembangan kognitif, sosial dan perilaku emosi yang optimal dengan demikian dibutuhkan anak dengan kualitas yang baik agar tercapai masa

depan bangsa yang baik (Hapsari,2019).Pertumbuhan serta perkembangan dipengaruhi oleh sebagian aspek yang terdiri dari aspek internal dan eksternal. Aspek internal meliputi tipe kelamin, ras, keluarga, genetik serta kromosom. Sedangkan pada aspek eksternal adalah gizi, mekanis, peradangan, serta kelainan kongenital (Sunarti, 2012).

Perkembangan anak di Indonesia perlu mendapatkan perhatian yang serius, kejadian keterlambatan dan perkembangan serta pertumbuhan cukup banyak, data menunjukkan dari 5-10% mengalami keterlambatan pertumbuhan secara umum. Dua dari 1.000 balita menghadapi gangguan pertumbuhan motorik serta 3 hingga 6 dari 1.000 balita juga menghadapi gangguan pendengaran dan satu dari 100 anak memiliki kecerdasan kurang serta keterlambatan bicara.

Populasi anak di Indonesia kurang lebih 33% dari total populasi yaitu sekitar 83 juta, setiap tahunnya jumlah populasi anak terus bertambah (Sugeng *et al.*, 2019). Sedangkan, Kementerian Kesehatan RI merilis 0,4 juta (16%) bayi di Indonesia menghadapi gangguan pertumbuhan, baik pertumbuhan motorik halus serta agresif, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang serta keterlambatan bicara. Bersumber pada Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013, prevalensi anak dengan badan pendek(*stunting*) 37,2% yang berarti terjadi kenaikan dibanding tahun 2010 (35,6%) serta 2007 (36,8%). Persentase paling tinggi pada tahun 2013 merupakan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (51,7%), Sulawesi Barat (48,0%), serta Nusa Tenggara Barat (45,3%). Menurut KEMENKES

(2018), pada tahun 2017 jumlah balita *stunting* di Provinsi Papua dan Papua Barat terdapat sebanyak 30% sampai dengan < 40% balita pendek. Setiap tahunnya ada kenaikan jumlah bayi dengan bentuk badan pendek serta sangat pendek, sehingga presentase bayi bentuk badan pendek di Indonesia masih besar serta ialah permasalahan kesehatan yang wajib ditanggulangi. Bersumber pada hasil pelayanan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang seharusnya mencakup dua kejadian yang bersifat berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit untuk dipisahkan satu sama lain, yaitu pertumbuhan dan perkembangan (Adriana, 2011). Pertumbuhan merupakan suatu perubahan yang bersifat kuantitatif yaitu dengan bertambahnya jumlah ukuran dan dimensi pada sel organ meskipun secara individu pada anak. Bertambahnya anak secara fisik, hanya dapat dilihat dari pertumbuhan yang dinilai dengan cara ukuran berat (cm, meter), usia tulang dan juga tanda-tanda seks skunder (Soetjiningsih dan Ranuh, 2013).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah stimulasi. Stimulasi merupakan aktivitas yang memicu kemampuan dasar anak dari usia 0-6 bulan supaya anak berkembang serta tumbuh secara maksimal. Setiap anak perlu memperoleh stimulasi teratur dan terus menerus pada tiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang dilakukan oleh ibu serta bapak yang ialah orang

terdekat, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain serta kelompok masyarakat di area rumah tangga tiap-tiap serta dalam kehidupan tiap hari. Minimnya stimulasinya bisa menimbulkan penyimpangan tumbuh kembang anak sampai gangguan yang menetap (Karnia Nia, 2010). Kurang stimulasi dapat menimbulkan keterlambatan perkembangan pada anak (Grover D, Partnering. 2015).

Stimulasi dapat dilakukan oleh ibu merupakan wanita yang dekat dengan anak yang menjaga dan merawat anak. Ibu wajib diberikan pendidikan tentang pengetahuan dan keterampilan yang dapat memenuhi kebutuhan anak dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak. Tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan oleh keluarga yang merawat anak terutama orang tua. Ibu berperan penting dalam melakukan stimulasi tumbuh dan deteksi dini menentukan perkembangan (Destiana, Yani, dan Triatmi, 2017).

Dorongan merupakan seseorang yang melaksanakan sesuatu yang dapat menggapai tujuan tertentu yakni motivasi. Bagi Mc. Donald“ Motivasi merupakan pergantian tenaga dalam diri seorang yang diisyrati dengan timbulnya“ feeling” serta didahului dengan asumsi terhadap terdapatnya tujuan” (Sardiman, 2014).

Ada beberapa cara meningkatkan motivasi ibu dalam melakukan stimulasi salah satunya dengan animasi. Animasi adalah suatu seni yang di manipulasi jadi foto

yang hidup serta dapat bergerak, yang terdiri 2 ukuran serta 3 ukuran. Kelebihan dari animasi merupakan foto objek yang lebih fleksibel serta nampak lebih nyata. Dengan dorongan *personal computer* serta grafika *personal computer*, pembuatan film animasi jadi sangat gampang serta kilat. Serta menolong kanak-kanak bisa menguasai modul pendidikan dalam menolong proses pendidikan dengan baik (Puspitasari, 2010).

Edukasi atau pendidikan adalah suatu pemberian atau pemberitahuan kemampuan seorang untuk melalui suatu pembelajaran, sehingga seorang atau kelompok orang yang mendapatkan pendidikan yang dapat melakukan sesuai hasil yang diharapkan pendidik, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mampu mengatasi kesehatan sendiri menjadi mandiri (Fitriani, 2011).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 02 Maret 2021 didapatkan data Puskesmas Kabupaten Teluk Bintuni 2021 daftar Posyandu secara keseluruhan berjumlah 19 namun data yang diterima oleh peneliti hanyalah data dari 3 Posyandu dengan jumlah keseluruhan anak usia 1,5 - 3 tahun sebanyak 226 anak. Posyandu Egoh berjumlah 64 anak, Posyandu Simeri Jaya berjumlah 111 anak, dan Posyandu Cendrawasih. Wilayah kerja Puskesmas Bintuni Papua Barat di Posyandu Cendrawasih memiliki jumlah anak *toddler* sebanyak 28 anak laki-laki dan 23 anak perempuan dengan total 51 anak. Salah satu perawat mengatakan kegiatan stimulasi tumbuh kembang anak itu ada di Puskesmas Bintuni tetapi kegiatan tersebut tidak dilakukan secara rutin. Hasil wawancara

dengan dua ibu di Posyandu Cendrawasih didapatkan bahwa ibu tidak melakukan stimulasi tumbuh kembang anak dikarenakan kurang pengetahuan dan edukasi dari Puskesmas sekitar dan juga dorongan dari orang-orang sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Adakah Pengaruh Edukasi Dengan Animasi Digital Terhadap Motivasi Ibudalam Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak *Toddler* di Posyandu Cendrawasih Wilayah Kerja Puskesmas Bintuni Papua Barat 2021?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Edukasi Dengan Animasi Digital Terhadap Motivasi Ibu dalam Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak *Toddler* di Posyandu Cendrawasih Wilayah Kerja Puskesmas Bintuni Papua Barat 2021?

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui karakteristik responden ibu(kandung atau tiri dengan anak, usia, pendidikan, pekerjaan) dan Anak (usia, jenis kelamin, anak beberapa).
- b) Mengetahui motivasi ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak *toddler* sebelum dilakukan edukasi dengan animasi digital di Posyandu Cendrawasih Wilayah Kerja Puskemas Bintuni Papua Barat 2021.

- c) Mengetahui motivasi ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak *toddler* sesudah dilakukan edukasi dengan animasi digital di Posyandu Cendrawasih Wilayah Kerja Puskesmas Bintuni Papua Barat 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ibu

Bagi ibu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan terhadap stimulasi tumbuh kembang anak *toddler* dan diharapkan menjadi arsip tentang fenomena yang terjadi di Posyandu Cendrawasih Wilayah Kerja Puskesmas Bintuni sehingga kedepannya keterlambatan perkembangan anak semakin berkurang dengan edukasi dengan animasi digital.

2. Bagi kader hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan terhadap stimulasi tumbuh kembang anak *toddler* dan diharapkan menjadi arsip tentang fenomena yang terjadi di Posyandu Cendrawasih Wilayah Kerja Puskesmas Bintuni sehingga kedepannya keterlambatan perkembangan anak semakin berkurang dengan edukasi dengan animasi digital.

3. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi pendidikan keperawatan untuk wawasan, pengetahuan dan kreativitas dalam menggunakan alat permainan motivasi dengan animasi digital pada anak.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

Keaslian Penelitian

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ayura Cumayunaroa, Heldab,dkk 2020	Pendidikan Kesehatan dengan media blooket terhadap perilaku ibu dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) pada anak 1-36 bulan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitian <i>purposive sampling</i> dengan design quasi eksperimen Uji Pendidikan yang digunakan adalah <i>uji one group pretest-posttest</i> .	Hasil penelitian Tidak ada pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap perilaku ibu dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak 1-36 bulan terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan ibu ($p=0,000$). Ada pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap perilaku ibu dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) pada anak 1- 36 bulan sikap ibu ($p=0,005$).	Persamaan penelitian Ayuro Cumayunaroa, Heldab,dkk dengan penelitian variabel dependen kejadian perilaku ibu dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) pada anak.	Perbedaan penelitian dengan Ayuro Cumayunaroa, Heldab,dkk yaitu : 1. Penelitian variabel independen Pendidikan kesehatan dengan media blooket dengan metode kuantitatif Pendidikan <i>uji one group pretest-postt est</i> . 2. Penelitian menggunakan jumlah sampel sebanyak 51 ibu yang mempunyai bayi usia 1-36 bulan.

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Dwi Haryanti, Khatimul Ashom, dkk 2018	Gambaran perilaku orang tua dalam stimulasi pada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan usia 0-6 tahun	penelitian ini menggunakan metode survey, jenis penelitian <i>purposive sampling</i> dengan design quasi eksperimen Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner perilaku	Hasil penelitian Menunjukan bahwa tidak ada gambaran orang tua dalam stimulasi dengan perilaku baik pada anak usia 0-6 tahun sebanyak 56 responden (86,2%). Ada gambaran yang positif dengan sebagian kecil memiliki perilaku cukup yaitu sebanyak 9 responden (13,8%).	Persamaan penelitian Dwi Haryanti, Khatimul Ashom, dkk variable dependen faktor yang mempengaruhi perilaku orang tua dalam stimulasi perkembangan anak.	Perbedaan penelitian Dwi Haryanti, Khatimul Ashom, dkk yaitu: 1. Penelitian variabel independen gambaran perilaku orang tua dalam stimulasi pada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan usia 0-6 bulan dengan metode survey di gambarkan dengan menggunakan kuesioner dan $\geq 35\%$ responden belum melakukan motorik halus. 2. Penelitian menggunakan anak usia 0-6 tahun sebagai responden.
3.	Kharisma Rosalia Apsari 2017	hubungan antara dukungan sosial <i>peer group</i> dalam kelompok pkk dengan motivasi wanita usia subur melakukan tes iva di rw 05 kelurahan demangan yogyakarta	Penelitian ini menggunakan metode <i>survey analitik correlation</i> dengan pendekatan <i>cross sectional peer group</i> hubungan yang digunakan adalah uji <i>Spearman Rank</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial <i>peer group</i> pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha \leq 0,05$). Ada hubungan yang positif tingkat kecukupan dengan Ketidaktahuan motivasi wanita	Persamaan penelitan Kharisma Rosalia Apsari dengan penelitian variabel dependen motivasi wanita subur melakukan tes IV A	Perbedaan penelitian Kharisma Rosalia Apsari yaitu: 1. penelitian variabel independent Hubungan antara dukungan social <i>peer group</i> dalam kelompok PKK dengan metode <i>Cross sectional</i> di pengaruhi uji <i>spearman rank</i> dengan tingkat kemaknaan ($\alpha \leq$

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				usai subur uji statistic yang didapatkan nilai $p\text{ value}=0,000$ $\alpha < 0,05$.		0,05). Dalam melakukan penelitian yang meliputi: <i>informed consent</i> , <i>anonimity</i> dan <i>confidentialit</i> . 3. Penelitian menggunakan wanita usia subur sebagai responden.
	Yuli Yusuf Sefty Rompas dkk 2016	Pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan pendekatan modelling terhadap pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan di posyandu wilayah kerja puskesmas tomalou kota tidore kepulauan	Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimental, jenis penelitian purposive sampling Desain <i>one group pre-post test</i> uji pengaruh yang digunakan adalah uji <i>Wilcoxon</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh stimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha \leq 0,05$). Ada pengaruh yang positif tingkat kecukupan dengan Ketidaktahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan uji statistic yang didapatkan nilai $p\text{ value}=0,000$ $\alpha < 0,05$.	Persamaan penelitan Yuli Yusuf Sefty Rompas, dkk dengan penelitian variabel dependen ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi.	Perbedaan penelitian Yuli Yusuf Sefty Rompas, dkk yaitu: 1. penelitian variabel independent pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan pendekatan modelling terhadap pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi dengan metode pra-eksperimental di pengaruhi uji <i>Wilcoxon</i> dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha \leq 0,05$). Dalam melakukan penelitian yang meliputi: <i>informed consent</i> , <i>anonimity</i> dan <i>confidentialit</i> .

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						2. Penelitian menggunakan bayi

STIKES BETHESDA YAKKUM